



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Profil Perusahaan

##### 2.1.1 Logo Harian *Kompas*

Harian *Kompas* ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan dan tidak menginginkan adanya pengkotak-kotakan, baik itu berdasarkan suku, ras, agama serta antargolongan. Motto ‘Amanat Hati Nurani Rakyat’ yang terletak di bawah logo Harian *Kompas* menggambarkan visi dan misi yang dilakukan.

Gambar 2.1 Logo Harian *Kompas*



Sumber: *Kompas.id*

##### 2.1.2 Sejarah Harian *Kompas*

Pertama kali terbit pada 1965, Harian *Kompas* saat ini sudah menginjak tahun ke 54. Awalnya, *Kompas* dibangun karena melihat surat kabar Harian *Rakyat* yang dimiliki oleh Partai Komunis Indonesia mendominasi berita yang beredar. Untuk mengimbangnya, maka Partai Katolik lewat perwakilan Drs. Frans Seda, Drs. Jakob Oetama dan Petrus Kanisius Ojong ingin membangun media mereka sendiri (Sularto, 2007, p. 146).

Awalnya, koran ini ingin diberikan nama ‘Gagasan Baru’ lalu berganti menjadi ‘Bentara Rakyat’. Namun, ide berbeda diusulkan oleh Presiden Soekarno. Ia mengusulkan nama ‘*Kompas*’ yang berarti pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan dan rimba. Setelah

disetujui, akhirnya Harian *Kompas* resmi mencetak edisi perdananya pada 28 Juni 1965, dengan jumlah oplah 4.828 eksemplar. (Sularto, 2007, p. 147)

Gambar 2.2 Koran terbitan pertama Harian *Kompas*, 28 Juni 1965

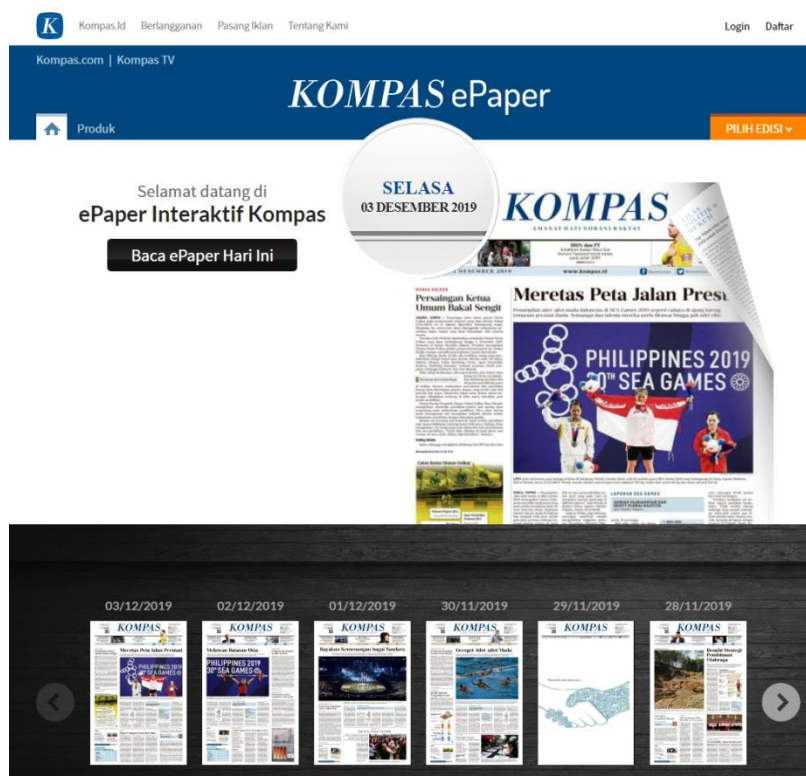


Sumber: nasional.kompas.com.

Harian *Kompas* sempat dibredel di masa Orde Baru yakni pada 4 Januari 1978 bersama tujuh media lainnya. Setelah terbit kembali pada 6 Februari 1978, Harian *Kompas* terus tumbuh dengan rubrik khas dan berhasil memenangkan berbagai penghargaan.

Rubrik khas dan khusus tersebut beragam, salah satunya adalah rubrik “Muda”. Dicituskan pada 22 Mei 1999, awalnya konten ini dibentuk dalam bentuk suplemen koran. Sempat ada dan hilang, akhirnya pada 2 Maret 2001 rubrik Muda terbit rutin satu kali setiap minggu hingga saat ini. (Sularto, 2007, p. 162)

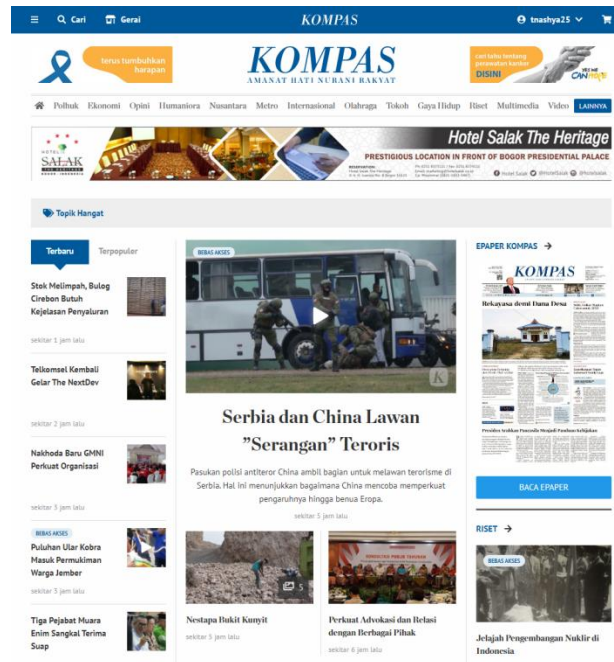
Gambar 2.3 Tampilan laman *Kompas e-paper*



Sumber: [epaper.kompas.id](http://epaper.kompas.id)

Perkembangan teknologi saat ini membuat medium koran mulai sepi peminat dan beralih ke medium baru yang berbasis digital dan internet. Hal inilah yang membuat Harian *Kompas* akhirnya menggabungkan teknologi dengan media tradisional. Diawali pada Juni 2009, *Kompas* menggunakan teknologi *quick response* (QR) code dan mengkombinasikannya dengan konten multimedia. Dilanjutkan dengan bentuk *e-paper* pada tahun 2013, agar pembaca bisa merasakan membaca koran dengan *layout* yang sama namun lewat gawai masing-masing. Setiap akhir pekan, terdapat beragam konten khusus *e-paper Kompas* yang terbit yakni konten Jendela dan Avontur yang hadir dalam tampilan koran.

Gambar 2.4 Tampilan laman *Kompas.id*



Sumber: *Kompas.id*

Inovasi ini dilanjutkan pada 8 Maret 2018 dengan meluncurkan *Kompas.id*, sebuah situs dan aplikasi yang menyajikan beragam konten premium. Tidak hanya konten yang sama dengan artikel yang terbit di koran, ada juga konten khusus dan tidak bisa ditampilkan pada medium cetak yang terbatas seperti video atau konten tutur visual. Seluruh artikel yang dicetak pada koran harian, akan dinaikkan lagi pada laman daring dengan tampilan situs. Artikel lain juga ditampilkan lewat *Kompas.id*, seperti konten dibalik berita atau artikel lainnya yang memiliki tempat terbatas di koran cetak sehingga bisa disajikan lebih panjang dalam situs ini.

## 2.1.3 Visi & Misi Harian *Kompas*

### 2.1.3.1 Visi

Sebagai pandangan yang menjadi pergerakan perusahaan kedepan, Harian *Kompas* memegang prinsip dasar *news that they want to use* (berita yang ingin dikonsumsi oleh masyarakat). Cita-cita ini dibangun lewat

visi “Menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera”.

Harapannya, Harian *Kompas* bisa terus menjadi pemimpin pergerakan Indonesia ke arah yang lebih baik. Tak lupa juga tetap menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika dan menghargai perbedaan dalam setiap konten yang disajikan serta perilaku karyawannya.

#### 2.1.3.2 Misi

Visi tersebut diwujudkan dalam misi “Mengembangkan *Kompas* sebagai *leading newsbrand* melalui optimalisasi sumber daya serta sinergi bersama mitra strategis”. Harian *Kompas* juga turut berperan mencerdaskan bangsa, menjadi nomor satu dalam semua usaha di antara usaha-usaha lain yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal tersebut dicapai melalui etika usaha bersih dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan lain.

Hal ini dapat dijabarkan dalam lima sasaran operasional:

- 1) *Kompas* memberikan informasi yang berkualitas dengan tepat, cermat, utuh dan selalu mengandung makna.

- 2) *Kompas* memiliki bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang dicerminkan dalam gaya yang kompak, komunikatif dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.

3) Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran dan argumentasi pihak lain, selalu berusaha mendudukan persoalan dengan penuh pertimbangan tetapi tetap kritis dan teguh pada prinsip.

4) Berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan oplah.

5) Dalam merealisasikan visi dan misi *Kompas* harus memperoleh keuntungan dari usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekadar demi keuntungan itu sendiri tetapi menjunjung kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai perusahaan.

#### **2.1.4 Rubrik Harian *Kompas***

Terbit 20 hingga 24 halaman setiap hari, Harian *Kompas* terbagi menjadi 13 rubrik Harian dan dua rubrik mingguan. Halaman depan, biasanya berisi kompilasi dari beragam rubrik menyesuaikan isu terkini. Liputan serial juga bisa menjadi bagian dari kolom halaman depan atau *headline*. Rubrik pada koran *Kompas* terbagi menjadi:

- 1) Politik dan Hukum
- 2) Opini
- 3) Internasional
- 4) Pendidikan & Kebudayaan
- 5) Sains, Lingkungan & Kesehatan
- 6) Nusantara

- 7) Umum
- 8) Sosok
- 9) Ekonomi & Bisnis
- 10) Metropolitan
- 11) Olahraga
- 12) Nama & Peristiwa
- 13) *Kompas* Minggu
- 14) *Kompas* Muda
- 15) Lainnya (Klik Fotografi, Jendela)

Susunan halaman setiap harinya menyesuaikan dengan konten yang paling penting. Seperti rubrik Politik dan Hukum serta Nusantara yang selaku mengabarkan situasi terkini negeri. Dilanjutkan dengan konten lainnya yang semakin ke bagian belakang koran, semakin ringan.

Selain itu, setiap minggunya Harian *Kompas* memiliki rubrik yang hanya cetak seminggu sekali, yaitu *Kompas* Muda yang terbit setiap Rabu dan *Kompas* Minggu yang dicetak setiap Minggu. Segmentasi dan tujuan konten yang lebih ringan membuatnya dicetak hanya satu kali setiap minggunya. Selain itu, konten yang disajikan juga bersifat kompilasi dan merangkum kejadian yang terjadi seminggu terakhir.

#### **2.1.5 Desk Harian *Kompas***

Di redaksi Harian *Kompas*, pembagian divisi dalam organisasi disebut juga dengan desk. Dalam proses kerjanya, dapur berita Harian *Kompas* dibagi menjadi 15 bagian:

- 1) Desk Politik dan Hukum



- 2) Desk Berita Umum
- 3) Desk Ekonomi
- 4) Desk Internasional
- 5) Desk Metropolitan
- 6) Desk Komunitas
- 7) Desk Olahraga
- 8) Desk Humaniora
- 9) Desk Non Berita (*Kompas Minggu*)
- 10) Desk Nusantara
- 11) Desk Foto (Visual)
- 12) Desk Multimedia
- 13) Desk Prosumen
- 14) Desk Visual
- 15) Departemen Media Sosial

Susunan organisasi ini tidak tetap, bisa berubah sesuai keperluan biasanya dalam beberapa tahun. Garis besarnya, terdapat divisi yang fokus menyiapkan konten tulisan dalam beragam desk yang sesuai dengan fokus masing-masing, namun konten visual seperti foto dan video juga diolah sendiri oleh desk Visual.

Untuk menjangkau konsumen dan bisnis diluar redaksi sekaligus menjadi jembatan antara konten bisnis dan konten jurnalistik adalah tugas desk Prosumen. Khusus untuk media sosial, konten tidak dibuat mandiri oleh divisi terkait. Oleh karena itu berdiri sendiri sebagai sebuah departemen yang menyatu dalam redaksi. Tujuannya, untuk menyebarkan konten dan membuat ulang konten yang disusun oleh

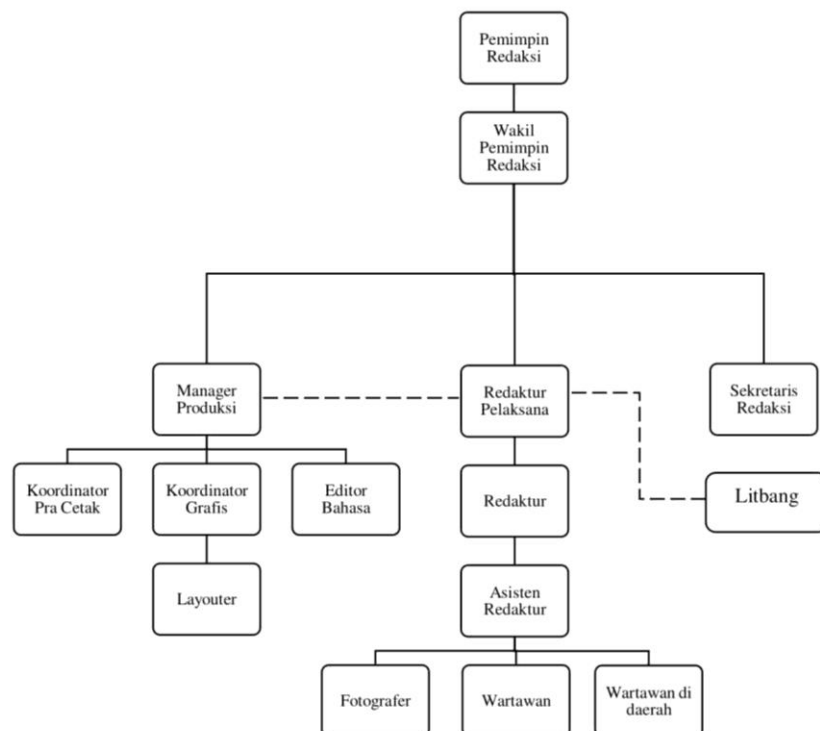
wartawan desk lain dalam bentuk ringkas yang lebih mudah dikonsumsi lewat media sosial.

## 2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

### 2.2.1 Struktur Organisasi Redaksi

Secara struktural, setiap berita versi awal ditulis oleh wartawan, baik wartawan yang berada di redaksi pusat Harian *Kompas*, Jakarta ataupun wartawan daerah. Artikel ini selanjutnya akan disempurnakan oleh editor. Sebelum siap cetak, manager produksi bertanggung jawab untuk merangkai beragam artikel tersebut dalam *layout* atau tampilan koran. Bahasa yang kurang tepat sekaligus saringan terakhir teks yang naik cetak disunting oleh editor bahasa. Dipimpin oleh Ninuk Mardiana Pambudy, berikut adalah struktur redaksi Harian *Kompas* saat ini:

Gambar 2.5 Struktur organisasi redaksi Harian *Kompas*



Sumber: Olahan penulis, 2019

Dalam posisi lembaga yang terpisah, terdapat pusat pelatihan dan pengembangan *Kompas* atau biasa disebut litbang. Beragam data pendukung seperti polling atau arsip milik *Kompas* diolah oleh lembaga ini. Meskipun posisi lembaga terpisah dari redaksi, tetapi Litbang tetap berhubungan dengan redaksi khususnya untuk data yang menjadi pelengkap artikel.

## **2.2.2 Susunan Organisasi Harian *Kompas***

### **2.2.2.1 Editorial**

- 1) Pemimpin Umum: Jakob Oetama
- 2) Wakil Pemimpin Umum: Lilik Oetama, Rikard Bagun, Budiman Tanuredjo
- 3) Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Ninuk Mardiana Pambudy
- 4) Wakil Pemimpin Redaksi: Mohammad Bakir, P Tri Agung Kristanto, Sutta Dharmasaputra
- 5) Redaktur Senior: Ninok Leksono
- 6) Redaktur Pelaksana: Adi Prinantyo
- 7) Wakil Redaktur Pelaksana: Try Harijono, Marcellus Hernowo, Antonius Tomy Trinugroho, Haryo Damardono
- 8) Sekretaris Redaksi: Subur Tjahjono, Ilham Khoiri
- 9) General Manager Litbang: F Harianto Santoso
- 10) General Manager SDM-Umum: Pieter P Gero

### **2.2.2.2 Bisnis**

- 1) Direktur Bisnis: Lukas Widjaja
- 2) General Manager Iklan: Dorothea Devita

- 3) General Manager Marketing: Titus Kitot K
- 4) General Manager Event: Lukminto Wibowo

### 2.3 Ruang Lingkup Kerja Desk Komunitas

Tidak hanya sebatas memberikan informasi dan berita terkini, sebuah media juga bisa memberitakan kejadian terkini dari sudut pandang berita ringan. Kategori berita ini bisa memberikan warna berbeda diantara konten koran lainnya yang cenderung serius. Dalam konten Harian *Kompas*, hal ini terlihat dalam rubrik ‘Nama & Peristiwa’, ‘Sosok’ dan ‘*Kompas Muda*’ yang menjadi kolom hasil kerja desk Komunitas.

Agar bisa relevan dengan perkembangan zaman, redaksi Harian *Kompas* terus berubah bentuk termasuk restruktur divisi dalam redaksi. Hal ini membuat desk Komunitas baru terbentuk dua tahun yang lalu, setelah sebelumnya bernama desk Muda yang menaungi *Kompas Muda*.

Perubahan nama ini bukan tanpa sebab. Perlunya menjangkau pembaca baru dilakukan dengan beragam cara, salah satunya adalah lewat desk Komunitas. Diawali oleh komunitas yang dibina atau memiliki relasi baik dengan Harian *Kompas*, dibentuklah inisiatif untuk melibatkan komunitas ini lebih dalam dengan membuat kolom khusus untuk membahas kelompok yang memiliki dampak positif bagi lingkungan.

“Awalnya karena ada komunitas yang dekat dengan Harian *Kompas*. Agar ada keterlibatan lebih, dibuatlah artikel tentang mereka di koran. Fungsinya untuk menjaring pembaca baru, harapannya ketika komunitas mereka masuk di *Kompas* cetak, mereka bisa mulai tertarik untuk membaca dan berlangganan,” jelas Budi Suwarna, kepala desk Komunitas Harian *Kompas* (Suwarna, 2019).

Konsep serupa juga dilakukan pada *Kompas Muda*, menulis isu seputar anak muda dan isu terkini. Pada tahun 2019, *Kompas Muda* menargetkan mahasiswa secara spesifik sebagai sasaran pembaca. Oleh karena itu, topik yang diangkat pada rubrik yang terbit seminggu sekali setiap hari Rabu ini banyak membahas seputar mahasiswa dan kehidupan

perkuliahan. Meskipun fokus di jenjang universitas, *Kompas Muda* tidak menutup segmentasi pembaca lebih muda.

“Kita ingin anak SMA yang akan kuliah juga bisa membaca *Kompas Muda* dan punya gambaran dunia perkuliahan seperti apa. Anak kuliah juga bisa baca dan terhubung dengan isu terkini yang ditulis,” terang Budi (Suwarna, 2019).

Bagi mahasiswa, pelajar dan umum, Harian *Kompas* melalui *Kompas Muda* memberikan situs khusus yang bersifat sebagai *social blog* untuk wadah artikel kiriman lepas dari pembaca *Kompas Muda* melalui *muda.kompas.id*. Situs ini juga menjadi tempat publikasi artikel yang lebih luwes dan panjang karena memiliki tempat lebih banyak. Siapapun bisa mengirimkan artikel, mulai dari acara sekolah hingga liputan *volunteer Kompas Muda* khusus pada acara tertentu seperti *Synchronize Festival*.

Selain itu, desk Komunitas melalui *Kompas Muda* memiliki banyak kegiatan diluar redaksi. Rutin memberikan *workshop* atau pelatihan jurnalistik ke sekolah dan universitas, sekaligus mengenalkan *Kompas Muda* kepada segmen pembaca muda.

*Kompas Muda* juga memiliki kegiatan tahunan untuk anak SMA, Magangers. Dalam program ini, pelajar SMA diseleksi untuk bisa mengikuti pelatihan selama satu minggu dan memproduksi artikel mereka sendiri.

“Setiap orang yang tahu lebih dalam tentang proses pengolahan berita di Harian *Kompas*, akan lebih menghargai semua jenis produk jurnalistik,” jelas Budi (Suwarna, 2019).

### **2.3.1 Produk Jurnalistik Desk Komunitas**

Tidak terbatas pada penamaan desk, desk Komunitas bertanggung jawab terhadap beragam konten pada Harian *Kompas*. Kebanyakan merupakan berita ringan (*soft news*) yang lebih mudah dibaca namun tetap bisa memberikan inspirasi.

Pada koran cetak, Desk Komunitas memiliki tugas untuk mengisi lima rubrik. Setiap hari, desk Komunitas menjadi penanggung jawab konten Nama dan Peristiwa, tentang figur publik yang memiliki nama tersohor dan kejadian seputar mereka. Selain itu, terdapat juga kolom Sosok, berkisah tentang tokoh yang memiliki dampak besar bagi lingkungannya. Kontributor untuk rubrik ini didominasi oleh wartawan desk Komunitas, namun tidak jarang kontribusi wartawan dari desk lain menulis untuk rubrik ini. Seluruh artikel diedit oleh editor desk Komunitas.

Gambar 2.6 Rubrik Sosok dan Nama & Peristiwa yang ada di *Harian Kompas*

12

## Sosok

Lia dan Ade

# Batik Bekasi Si Kembar

### NAMA & PERISTIWA

#### DAH PERMATASARI Konsisten Berakting

Dah Permatasari banyak makan asam garam di dunia akting. Ketika pertama kali main film di usia 17 tahun, ia digodok dan dikritik habis oleh sutradara. "Kalau saya dapat sutradara jahat dan dialog saya salah, saya bisa dimarahi di depan banyak orang. Saya benar-benar dibuntar sampai," ujar Dah. Tahun (2010/2009), di Jakarta. Namun, Dah tak kenal menyerah. Ia terus berakting dan belajar dari kesalahan. Menurut Dah, untuk bertahan di dunia film, orang harus punya mental kuat. "Mental itu sangat penting. Jika orang mudah terpanj di film dan enggak kuat mentalnya, sangat bahaya," ujar aktris kelahiran Solo, Januari 1971, itu. Setelah bertahun-tahun membuat film, belakangan ia sadar, kritik dari manula-mula telah membuat mental jadi kuat. Saya tahan banting," kata Dah. Ia menepatkan kepada semua pemain film agar berjuang melewati masa-masa pemah kritikan. Nama Dah mendapat lewat sinetron *Si Manis Jombangkun* lewat "kegiatan pembelajaran pasti membahayakan hasil," ucapnya. (09/11/2019)



#### MARTIN ALEIDA Rajin Berenang

Olahragawan renang menyelamatkan sastrawan Martin Aleida (70) dari cedera saraf tulang belakang yang telah parah. "Saya sejak kecil suka berenang, beberapa tahun rumah saya di sisi Sungai Anah, Tanjung Babel, Sumatera Utara, jadi tak perlu belajar. Dengan sendirinya bisa berenang," tutur Martin sambil tertawa, Jumat (11/11/2019), di Jakarta. Cedera saraf terjadi empat tahun lalu ketika ia tertabrak sepeda motor. Raki kasusnya parah dan saraf tulang belakang cedera karena jatoh telentang. Ketika dipasangi peron tetapi terbalik sehingga saat berjalan kakinya pincang. Ia disarankan menjalani operasi tulang belakang untuk memperbaiki sarafnya, tetapi operasi ini berisiko membuatnya lumpuh. Suatu kali ia mendapat saran lebih baik berenang untuk memperbaiki kondisi saraf. "Ketika saya berenang seminggu dua kali, kondisi saraf kembali sehingga saya pikir tak perlu lagi operasi," lanjutnya. Kini, selain memulainya berenang, ia berlatih bela-tiraklar ia melakukan hal-hal lain seperti *Kata-kata* *Memorabilia* *Lulu*, awal 2019 Bulan ini Martin juga ke Festival Boreobuhur 2019 di Yogyakarta. "Saya bilang ke Bambang Burdono (sementara di Yogyakarta) untuk tidak di rumah. Dia bilang boleh, ya sudah nanti saya ke sana," kata Martin. (11/11/2019)



Saudara kembar Aulia Ristyia Purnama dan Aulia Ristyia Purnami (30) mempunyai 'dendam' yang kemudian jadi janji untuk berbagi ke petrosok negeri. Kakak-beradik yang belajar membuat secara otodidak sejak 2011 ini mengembangkan *workshop* dan produksi batik tulis yang diberi nama Adelia Batik di Kota Bekasi, Jawa Barat. Mereka memberdayakan masyarakat sekitar dan berbagi ilmu pembuatan batik.

Ester Lince Napitipulu

Keduanya dikenal sebagai pelopor memproduksi batik di Kota Bekasi. Nama Adelia Batik diambil dari nama panggilan kakak-beradik yang kembar identik ini. Sung kakak akrab disapa Lia, sedangkan si bungsu disapa Ade. Mereka yang tadinya bekerja di perusahaan tekstil kaitah memilih menekuni batik tulis di rumah. Semangat ini berawal dari keinginan untuk memanfaatkan inovasi dari sang ayah, Agus Martono, guru SMK di Jakarta. Agus menuliskan mesin pembuat pola batik tulis CNC bernama Kelowong. Di bengkel kerja Adelia Batik, Jalan Perwara Jaya, Kota Bekasi, Lia dan Ade, awal Oktober lalu, memamerkan koleksi batik tulis bernomor Bekasi yang dipajang di dinding. Batik tulis dengan warna cerah mencolok menampilkan beragam gambar khas Bekasi, seperti alang dan mpok Bekasi, penari perung, taga, buaya, dan ikan gausi. Kakak-beradik ini pun tekun meng-awasi dua perempuan pembatik asli Be-



Aulia Ristyia Purnama dan Aulia Ristyia Purnami

**Obituarium:** Agus Martono dan Ristyia Purnama, 18 Februari 1989  
**Pendidikan:** S-1 Akuntansi SIF Inseati Jember  
**Penghargaan yang dilai:**  
- Persepsi Kreatif 2018-2019  
- 1st Indonesian Food and Beverage Expo 2017, Kota Bekasi  
- Persepsi Persepsi dan Gains 2018 di Jember 3 Desember 2018 (Jember, Sukarno-Hatta)  
- Penghargaan Best Night Gemilang 2019 dari Kementerian Pariwisata  
- Persepsi Akutansi Kreatif 2018  
- Akutansi dengan Desain dan Usahar Kritis di Indonesia Fashion Week 2019  
- Persepsi Akutansi Kreatif 2019  
- Persepsi di SPESU Jakarta, 2019

Bekasi membawa batik tulis bekasi produksi Adelia Batik ke Belanda pada 2018. Jalan pun terbuka bagi mereka untuk berkolaborasi dengan desainer Dwi Lestari Kartika yang mempunyai kain batik motif bekasi di Indonesia Fashion Week 2019.

**Membuka rabah**  
"Bekasi Lia dan Ade untuk memproduksi batik tulis sendiri, kian kuat Berwujudlah sang tabung, kemudian otodidak, kami bisa membuat secara baik. Kami ingin lapangan batik berkembang. Kami bermimpi mewujudkan kampung batik di Bekasi dan Tegay, untuk membihi ilmu."

"Tapi, semua pabrik batik yang kami datang tak mau membuat atau menjual meowaral atau melapas malan. Kami trial dan error belajar di rumah, tetapi belum berhasil karena tak tahu kunci rahasianya dalam pewarnaan," cerita Lia. Jalan akhirnya terbuka ketika keduanya ikut sang ayah memamerkan mesin batik Kelowong di Tegay, Jawa Tengah. Lia dan Ade bertemu perijin yang memancing. Perijin tersebut bersedia mengajarkan Lia dan Ade membuat dengan benar, termasuk cara tepat memapas malan dan meowaral kain batik sesuai yang diharapkan. "Setelah setahun coba-coba, kami berani memproduksi batik. Belajar dari garasi rumah, banyak ibu mau datang untuk belajar. Kami mengajari mereka membuat hingga ada tambahan penghasilan," kata Ade. Belakangan, Lia dan Ade berpikir untuk menciptakan oleh-oleh khas Bekasi. Tahun 2013, mereka memproduksi batik motif bekasi. Keduanya bertanya kepada para ibu ahli Bekasi di sekitar *workshop* untuk mendapat masukan soal motif. Dihasilkan motif mangka dan kecap. Kini, setidaknya ada 100 motif khas Bekasi dari Adelia Batik. Pemerintah Kota Bekasi lalu mendukung batik bekasi. Salah satu penyebabnya karena ada Adelia Batik yang mampu memproduksi batik bekasi dari rumah-lilik. Ada pula sejumlah perijin batik bekasi lainnya, tetapi dibedakan di luar Bekasi. Lia dan Ade ingin mengembangkan batik tulis di wilayah lain sehingga mereka mengajal pelatikan ke daerah-daerah. Keduanya menawarkan paket pelatihan profesional sampai bisa meowaral. Mereka akan membuka rabahia pewarnaan batik yang dulu sulit diperoleh. "Kami terbiasa. Paket pelatihan untuk paket profesional sampai bisa meowaral," ujar Ade. Lia dan Ade berkeinginan berbagi ilmu pembuatan batik tulis demi regenerasi perijin. "Kami tak mempunyai latar belakang batik, hanya suka. Dengan otodidak, kami bisa membuat secara baik. Kami ingin lapangan batik berkembang. Kami bermimpi mewujudkan kampung batik di Bekasi dan Tegay, untuk membihi ilmu."

Sumber: *Harian Kompas*, Hal. 12, 1 November 2019.

Rubrik mingguan terbit setiap Rabu yang dikerjakan oleh desk Komunitas adalah rubrik Muda. Terdiri dari dua sampai tiga artikel yang berbicara tentang mahasiswa dan generasi muda, kategori berita yang ditulis adalah artikel utama, argumentasi dan *Kompas Kampus*. Kolom mingguan lain yang turut diisi oleh wartawan desk komunitas

adalah Komunitas dan Jendela. Disini, beragam topik seputar gaya hidup ditulis. Bisa tentang kegiatan positif yang dilakukan sekelompok orang hingga tren atau acara terkini yang bisa mengedukasi pembaca.

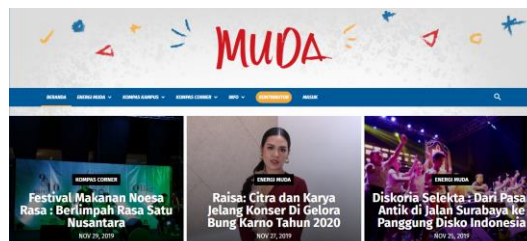
Gambar 2.7 Contoh rubrik Muda, terbit setiap Rabu di Harian *Kompas*



Sumber: Harian *Kompas*, Hal. 16, 16 November 2019.

Selain itu, desk Komunitas juga menaungi situs *muda.Kompas.id*. Pada situs ini, siapapun selama masih pelajar bisa berkontribusi memberikan tulisannya. Bersifat seperti blog, semua artikel yang sudah lolos kurasi ditampilkan. Tugas desk Komunitas adalah menjadi penyunting yang menyaring dan mengatur segala bentuk artikel, mulai dari kegiatan sekolah, topik terkini tentang anak muda hingga puisi karya kontributor *Kompas Muda*.

Gambar 2.8 Tampilan awal laman *muda.Kompas.id*



Sumber: *muda.Kompas.id*